

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di jenjang sekolah menengah pertama maupun akhir. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat tiga aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa diantaranya menyimak dan berbicara, membaca, dan menulis. Dalman (2018:3) menyebutkan bahwasanya menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pembelajaran menulis puisi sendiri dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan serta dapat melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Pembelajarannya menulis puisi dalam kurikulum Bahasa Indonesia, terdapat pada pembelajaran yang diajarkan sejak kelas X di jenjang SMA. Namun pada penerapannya di kelas, pembelajaran menulis puisi masih banyak menemui permasalahan dan lebih banyak dihindari oleh siswa. Mulai dari kesulitan siswa dalam menuangkan ide pikiran dan gagasan maupun perasaannya dalam sebuah bentuk tulisan, hingga kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap karya sastra puisi.

Pada materi menulis puisi seorang pendidik tidak bisa menjelaskan keseluruhan isi materi tanpa adanya model pembelajaran. Model pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan belajar, supaya materi lebih tersampaikan. Adanya mode l pembelajaran peserta didik juga lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik (guru). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat membantu Peserta didik untuk

dapat mempelajari suatu kompetensi yang utuh sehingga peserta didik mampu menguasai keseluruhan isi materi menulis puisi dengan mudah dimengerti. bahwa model pembelajaran dipandang sebagai materi yang disediakan oleh kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan alat bantu visual. Model pembelajaran menulis puisi yang diinginkan oleh guru bahasa Indonesia serta peserta didik kelas X yaitu model pembelajaran yang terdapat langkah-langkah menulis puisi dan disertai contoh-contoh, sehingga model pembelajaran sugesti-imajinasi dalam menulis puisi dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti terdapat perbedaan, dari model pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Model pembelajaran menulis puisi yang peneliti kembangkan mempunyai ciri khas yaitu terdapat langkah-langkah menulis puisi dan disertai contoh-contoh. Berbeda dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya, langkah menulis puisi serta jenis-jenis puisi tidak ditampilkan. Model pembelajaran menulis puisi dikemas semenarik mungkin dan lengkap dengan pengertian puisi, jenis-jenis puisi, serta langkah-langkah menulis puisi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. diharapkan peserta didik akan lebih tertarik kepada materi menulis puisi. alasan peneliti memilih keterampilan menulis puisi karena dapat meningkatkan kemampuan daya pikir siswa dan melatih kefokusannya siswa serta meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga dapat mengetahui kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa .

Peneliti memilih melakukan peningkatan keterampilan menulis puisi karena merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. khususnya dalam keterampilan menulis puisi, maka siswa nantinya akan mampu mengeluarkan pendapat gagasan pikiraan dengan bahasa yang indah.

Peneliti memilih siswa kelas X SMAN 1 Suhaid karena berdasarkan pra siklus, guru Bahasa Indonesia bapak Irwansah Zulkarnain,S.Pd. mengungkapkan Pertama siswa kurang berminat untuk kegiatan menulis karena lebih menyukai berkomunikasi secara langsung. Kedua dalam peningkatan keterampilan menulis puisi melatih untuk mempertajam perasaan, penalaran, dan khayalan, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Ketiga beberapa siswa dalam proses pembelajaran kurang bersemangat karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hal tersebut tentu membuat siswa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis puisi siswa kurang maksimal. Keempat banyak siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan sekolah 70.

Permasalahan yang di paparkan diatas, peneliti mengambil materi menulis puisi dengan unsur unsur pembangunnya pada kelas siswa X. peneliti juga berusaha memperbaiki permasalahan yang ada dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang berbeda dan lebih berpusat pada siswa salah satu model yang disarankan peneliti kepada guru tersebut adalah Model Sugesti-Imajinasi yang cocok untuk digunakan dalam permasalahan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhiad, dengan menggunakan Model Sugesti-Imajinasi atau benda-benda yang diperlihatkan dalam proses belajar-mengajar. Model Sugesti-Imajinasi ini dianggap relevan karena dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar. Oleh karena itu siswa mudah menuangkan ide ide mereka, serta dapat membantu kemampuan berpikir siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan lebih menyenangi kegiatan menulis puisi sehingga menumbuhkan sikap positif bagi dirinya.

Peneliti memilih SMAN 01 Suhaid sebagai tempat penelitian dikarenakan ditemukan adanya permasalahan disekolah tersebut terutama menurut guru Bahasa Indonesia bapak Irwan Zulkarnain S.Pd. mengenai aspek keterampilan dalam menulis puisi. selain itu sekolah tersebut juga merupakan sekolah baru yang masih memiliki akreditasi C, Peneliti berharap

dengan adanya penelitian ini peneliti juga membantu guru-guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Karena untuk mencapai kompetensi yang dituju tidak hanya didukung oleh suasana kelas yang kondusif dan cara mengajar guru yang baik akan tetapi kemampuan guru dalam pemilihan strategi, model, teknik dan media dalam proses pembelajaran yang sesuai juga dapat mendukung tercapainya kompetensi yang dituju.

Permasalahan yang dipaparkan di atas, lebih lanjut dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), agar dapat menjawab permasalahan dan kesulitan yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, memperbaiki dan meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, serta meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat Judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Sugesti-Imajinasi Pada Siswa Kelas X SMAN 01 Suhaid”. Harapan peneliti dengan diadakan penelitian agar siswa dapat turut aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses keterampilan menulis puisi menggunakan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid?”. Sedangkan rumusan masalah khusus ada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses keterampilan menulis puisi menggunakan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid?
2. Bagaimana hasil penerapan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini secara umum adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan model sugesti-imajinasi Pada Siswa Kelas X SMAN 01 Suhaid. Dari tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses keterampilan menulis puisi menggunakan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah diungkapkan tersebut di atas bahwa dalam kegiatan selain mempunyai tujuan mempunyai beberapa beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid.

2. Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca agar menambah wawasan pembaca tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model sugesti-imajinasi pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid

b. Bagi Instansi

Bagi instansi IKIP-PGRI Pontianak, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni terutama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian yang lain.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan model sugesti-imajinasi ini kepada siswa dan memberikan gambaran apakah model ini efektif atau tidak jika digunakan dalam kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas X SMAN 01 Suhaid. Hasil penelitian ini data dijadikan perbandingan dan bahan rujukan oleh peneliti lain.

d. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan model sugesti-imajinasi dan serta menumbuhkan kebiasaan positif siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya pada puisi.

e. Bagi Guru

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dengan menggunakan model sugesti-imajinasi, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan dan dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan model sugesti-imajinasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang timbul dan menjadi fokus perhatian peneliti. Sugiyono (2019:67) "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model Sugesti-Imajinasi Pada Siswa Kelas X SMAN 01 Suhaid.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang memberi pengaruh kepada variabel lain yang disebut variabel hasil. Variabel Tindakan dalam penelitian ini menggunakan Model Sugesti-Imajinasi menurut Asih, (2016:152) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dari model sugesti-imajinasi tersebut yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- 2) Guru memilihkan lagu yang sesuai dengan materi dan tema pembelajaran.
- 3) Siswa bersikap menyimak lagu dan membuat catatan bahan penulisnya (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan)
- 4) Siswa membuat tulisan berdasarkan sugesti-imajinasi tersebut.
- 5) Siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan teman-nya.
- 6) Siswa menerima kembali hasil tulisannya berserta suntingan dan memperbaiki tulisan.
- 7) Dilakukan penilaian tulisan oleh siswa/guru.
- 8) Guru dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar Siswa Kelas X SMAN 01 Suhaid, untuk melihat hasil menulis puisi siswa dengan Menggunakan model sugesti-imajinasi. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam

menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian tema
- 2) Kekuatan imajinasi
- 3) Ketepatan pemajasan diksi
- 4) Ketepatan rima dan irama
- 5) Ketepatan Pemajasan dan Citraan

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa variabel hasil merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Tindakan. Variabel hasil dan variabel tindakan yang ada dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan aspek-aspek yang sudah dipaparkan diatas.

2. Definisi Operasional

Menyatukan presepsi dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka penelitian menganggap perlunya definisi operasional. Definisi operasional dimaksud untuk memberikan batasan-batasan mengenai pengertian yang terkait dengan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Batasan-batasan tersebut, berdasarkan referensi yang ditelaah sebelumnya oleh peneliti. Definisi operasional dalam penelitian ini, adalah:

a. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua

istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

b. Puisi

Puisi adalah bentuk karangan kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama secara imajinatif, dengan menggunakan unsur musikal yang rapi, padu dan harmonis sehingga terwujud keindahan.

c. Model Sugesti-Imajinasi

Model ini mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan rangsangan menarik untuk memunculkan ide tulisan. hal ini tetap menggunakan dasar menulis sebagai proses. Rangsangan (sugesti) yang digunakan dalam kegiatan ini bervariasi bergantung pada kondisi sekolah.